

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESEHATAN  
BANK DENGAN RASIO CAMEL PADA BANK YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**JOHANSEN P  
NIM : 11 833 0137**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN RASIO CAMEL PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio CAMEL secara empiris, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap probabilitas tingkat kesehatan bank. Rasio CAMEL yang diuji adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal yang bersifat replikasi terhadap penelitian sebelumnya dengan populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan 27 perusahaan yang menjadi sampel. Metode statistik yang digunakan adalah regresi logistic, uji F dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas tingkat kesehatan bank, sementara rasio CAR, NPL, NIM, dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas tingkat kesehatan bank. Secara simultan rasio CAMEL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas tingkat kesehatan bank.

**Kata Kunci : CAR, NPL, NIM, ROE, LDR dan tingkat kesehatan bank.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan penulis berkat dan penyertaan-Nya dalam menyelesaikan skripsi ini. Berbagai kemudahan dan pertolongan penulis temukan dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga penulis bersyukur karena laporan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN RASIO CAMEL PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI”** dapat diselesaikan. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi di Universitas Medan Area.

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada “Kedua orang tua saya” (Bapak M. Parhusip dan Mama M. Br. Sitorus SP) yang dengan penuh kasih sayang selalu memberi dukungan moril maupun materil serta doa, semoga Tuhan Yesus senantiasa memberikan berkat Nya kepada kita semua. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dan doa yang tiada henti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.A Ya'kub Matondang, MA sebagai Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, MS sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Loes Purba, SE, MS sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Moh. Idris Dalimunthe, SE, MS sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA sebagai sekretaris pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah turut mendukung kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang mendukung kelancaran penulisan skripsi ini.

9. KeduaabangpenulisBrigadir Pol.Roy Fernando P,SH. BripdaDedy Samuel P. dankakakpenulis Ruth Oktavia P,SH yang telahbanyakmemberikannasehat, semangatdandoa.
10. Seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa.
11. RanapOctoYantoNainggolan, SE, yang telahbanyakmemberikanmasukandalampenylesaianskripsipenulis.
12. Teman-temanpelayananPemuda/I GerejaPentakosta Indonesia sidangJln.SisingamangarajaMedan : Fernando, Jusuf, Petrus, Nicolas, Mega, dan Monica.
13. Seluruh teman-teman Universitas Medan Areadantemanterdekatpenulis, JuniAndri,Margareth,Daud, Nicea, Shaira, Uly, Chrisdayanti,Renitadan Diana yang senantiasa berbagi suka dan duka.
14. Temanpelayanan di HMK FE UMA, Nelson, Hana, Joni, Jhon, Elsa, Ceria, Juni, Kevin, Harsoni, Grace, Jolitadansemuateman yang tidakdapatsayasebutkansatu-persatu. KiranyaTuhanselalumemberkati agar kitatetapsatudalampelayanan.
15. Temansatu team futsal yang telahbanyakmemberikanmotivasisertasemangat, Frans, Bernando, Nimrot, Arison, Aleksius, Agungdan Abednego.

16. Seluruh pihak-pihak lainnya yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya, serta seluruh rakan-rekan yang hendak melakukan penelitian sejenis. Penulis menyadari begitu banyak keterbatasan serta kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu kritik dan saranyang membangun penulis harapkan dari pembaca.

Medan, 24 November 2016

Penulis

Johansen P

NIM, 118330137

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>Bab IPENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	4
<b>Bab II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Teori Agensi (Agency Theory).....	5
2.2 Analisis Laporan Keuangan.....	6
2.3 Kesehatan Bank .....	8
2.3.1 Pengertian Kesehatan Bank .....	8
2.3.2 Aturan Kesehatan Bank .....	9
2.3.3 Pelanggaran Aturan Kesehatan Bank .....	11
2.4 Analisis Rasio CAMEL .....	14

2.4.1 Rasio CAMEL.....	14
2.4.2 AspekPenilaianRasio CAMEL .....	15
a. Permodalan (Capital Adequacy) .....	15
b. KualitasAset (Asset Quality) .....	17
c. Manajemen (Management) .....	19
d. Rentabilitas (Earnings).....	19
e. Likuiditas (Liquidity) .....	20
2.5 PeringkatKomposit .....	21
2.6 PenelitianTerdahulu .....	24
2.7 KerangkaKonseptual.....	30
2.8 Hipotesis .....	31
<b>Bab III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1 DesainPenelitian .....	33
3.2 TempatdanWaktuPenelitian .....	33
3.3 BatasanOperasional.....	34
3.4 DefinisiOperasionaldanPengukuranVariabel.....	34
3.4.1 Permodalan (Capital Adequacy Ratio) .....	35
3.4.2 KualitasAset (Non Performing Loan).....	35
3.4.3 Manajemen (Net Interest Margin).....	35
3.4.4 Rentabilitas (Return On Equity).....	36
3.4.5Likuiditas (Loan to Deposit Ratio) .....	36
3.5 PopulasidanSampelPenelitian.....	38

3.6 Jenis Data .....	41
3.7 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.8 Pengujian Hipotesis .....	42
3.8.1 Regresi Logistik .....	42
3.8.2 Uji signifikansi Parsial (Uji-t) .....	44
3.8.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) .....	45
<b>Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Deskriptif Penelitian .....	46
4.2 Analisis Hasil Penelitian .....	46
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	46
4.3 Analisis Hasil Penelitian .....	48
4.3.1 Analisis Regresi Logistik .....	48
4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) .....	52
4.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) .....	53
<b>Bab V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

2.1	PeringkatKomposit .....	21
2.2	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan CAMEL ...	23
2.3	Peringkat Bank SesuaidenganNilaiKredit .....	24
2.4	PenelitianTerdahulu .....	27
3.1	PengukuranVariabel .....	36
3.2	Proses SeleksiSampelBerdasarkanKriteria .....	39
3.3	DaftarSampel .....	41
4.1	StatistikDeskriptifVariabel-variabelPenelitian.....	47
4.2	Klasifikasi Bank Sehatdan Bank TidakSehat.....	48
4.3	HasilKlasifikasiPrediksi Bank SehatdanTidakSehat	49
4.4	Uji Wald.....	49
4.5	HasilPengujianHipotesis.....	50
4.6	Uji Goodness of Fit.....	51
4.7	HasilUjiSimultan (Uji-F).....	52
4.8	HasilUji-t Coefficients.....	53

## DAFTAR GAMBAR

2.1	KerangkaKonseptual.....	30
-----	-------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 NilaiRasio CAR Periode 2011-2014 .....	60
Lampiran 2 NilaiRasio NPL Periode 2011-2014.....	61
Lampiran 3 NilaiRasio ROE Periode 2011-2014 .....	62
Lampiran 4 NilaiRasio NIM Periode 2011-2014 .....	63
Lampiran 5 NilaiRasio LDR Periode 2011-2014 .....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Permasalahan ekonomi global yang terjadi saat ini berpengaruh secara luas kepada institusi keuangan. Keadaan ini membuat semua pejabat perbankan harus berfikir keras untuk menjamin kelanjutan usaha perbankan mereka (*going concern*). Salah satu contoh yang nyata di Indonesia adalah tindakan bank Mandiri yang menggandeng PT.Pos Indonesia dengan tujuan untuk menggenjot pertumbuhan nasabah dari sector kredit mikro sehingga mampu beraing dengan bank BRI yang sering disebut sebagai “rajanya sector kredit mikro” .

Keadaan tersebut juga akan berpengaruh kepada nasabah dan calon nasabah karena perlahan-lahan bank sudah mampu menyulap jasanya menjadi salah satu fasilitas yang paling dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Banyaknya fasilitas yang ditawarkan oleh bank dirasakan sangat membantu nasabahnya dalam bertransaksi. Di lain hal, beberapa pemilik modal juga merasa bahwa menyimpan dananya di bank adalah pilihan yang paling aman, selain karena dana mereka akan semakin banyak setiap saat tapi juga bebas resiko.

Bunga yang ditawarkan oleh bank cukup variatif untuk menarik minat masyarakat untuk menabung. Hal yang sama juga dirasakan oleh mereka yang membutuhkan bantuan dana segar. Bank memberikan difasilitas kredit dengan bunga kredit yang dianggap tidak memberatkan. Bentuk pemberian

kredit ini pun cukup variatif sehingga nasabah pun semakin mantap menentukan kredit seperti apa yang mereka cari. Peranan bank untuk mengalihkan dana dari penabung kepada peminjam untuk digunakan dalam usaha, investasi dan kebutuhan lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan nasabahnya.

Menurut Kasmir (2007) secara garis besar,

Perbankan pada umumnya memiliki dua peran. Pertama, sebagai intuisi penampung dana (*depositories*) yang menerima deposito, membayar untuk dan atas nama deposan, dan menyediakan fasilitas penukaran mata uang asing. Kedua, perbankan juga berperan sebagai perusahaan yang berorientasi profit dimana perbankan menyediakan produk-produk liabilities dan memberikan pinjaman kepada nasabah (*loan*).

Keberadaan usaha perbankan menjadi sangat genting dikarenakan banyaknya jenis perusahaan dan perorangan menggantungkan kelangsungan hidup usahanya pada layanan kredit yang diberikan oleh bank. Karena itu sudah menjadi hal yang wajib bagi perusahaan perbankan untuk menjaga kepercayaan nasabahnya. Tingkat kesehatan bank adalah tolak ukur yang paling memungkinkan bagi masyarakat untuk menjadi pertimbangan dalam memilih bank. Bank yang sehat tentunya akan menjadi pilihan yang paling menarik minat masyarakat untuk mempercayakan dananya. Mengingat bank merupakan bidang usaha yang terkait dengan kepentingan masyarakat baik sebagai pemegang saham, penabung, deposan keuangannya. Bank harus menyediakan informasi yang dapat dipahami, relevan dan andal sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Melakukan analisis laporan keuangan menurut Abiwodo (2000) adalah “mengadakan penilaian atas keadaan keuangan,

mencari hubungan sebab akibat dari suatu kebijaksanaan manajemen serta pengambilan keputusan serta tindakan”.

Penelitian ini focus kepada analisis laporan keuangan dengan rasio CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank. CAMEL adalah singkatan dari *Capital adequacy, Aset quality, Management, Earning and Liquidity*. Prasad dan Revinder (2012) menyatakan bahwa “CAMEL adalah model rasio utama untuk mengevaluasi kinerja bank. Merupakan sebuah alat manajemen yang mengukur kecukupan modal, kualitas asset, dan efisiensi manajemen, kualitas pendapatan, dan likuiditas lembaga keuangan”. Penilaian tingkat kesehatan bank diperlukan untuk menjamin keamanan dana yang dimiliki nasabah maupun calon nasabah.

Kesehatan bank akan mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan usahanya, distribusi aktivitya, keefektivan pengguna aktivitya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta potensi kebangkrutan yang akan dialami. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai dengan lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut. Kegunaan pengukuran tingkat kesehatan bank adalah (1) Sebagai tolak ukur bagi manajemen bank (asas dan katentuan); (2) tolak ukur bagi pembinaan dan pengembangan bank.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dirumuskan penelitian mengacu pada masalah :

“Apakah rasio CAMEL mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2014”.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio CAMEL terhadap penilaian tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan bagi pengelola bank dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan perbankan.
- b. Untuk menamba pengetahuan penelitian dalam menganalisis keuangan perbankan dan meningkatkan wawasan peneliti dalam pengelolaan keuangan perbankan.
- c. Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan mengoreksi penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam teori keagenan (*Agency Theory*) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak kerja sama (*nexus of contract*) yang mana satu atau lebih principal menggunakan orang lain atau agent untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Tujuan dari teori agensi adalah *pertama*, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The belief revision role*). *Kedua*, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*).

Konflik kepentingan menjadi masalah umum yang terjadi antara principal dan agent, di satu sisi principal menginginkan dananya terus bertambah setiap saat sehingga sering mengabaikan kepentingan agent. Di sisi lain agent juga berpotensi melakukan *fraud* demi meraup keuntungan yang lebih besar dengan memanipulasi laporan keuangannya.

Dalam menjalankan perannya sebagai fungsi intermediasi antara pemilik dana dan pengguna dana, bank memainkan peranan ganda jika dilihat dari teori agensi. Bank memainkan perannya sebagai *agent* saat menghimpun dana dari masyarakat. Bank harus dapat meyakinkan para investor bahwa

dana mereka aman dan akan terus bertambah setiap waktu bagi investor sebagai *principal*.

Bank juga berperan sebagai *principal* saat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam berbagai bentuk layanan perbankan, dimana dana tersebut harus diawasi dan terjamin dapat dikembalikan oleh pengguna kredit sebagai *agent*.

## **2.2. Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Djarwanto (2004:2) mendefinisikan “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”.

Menurut Subramanyam dan Jensen (2010:4),

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisa bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian dalam analisis bisnis.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai.

Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

Dalam analisis laporan keuangan terdapat lima alat penting untuk analisis keuangan, antara lain:

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif (*Comparative Financial Statement Analysis*), dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun. Informasi terpenting yang didapat dari analisis laporan keuangan komparatif adalah kecenderungan atau *trend*.
2. Analisis laporan keuangan *Common-size* (*Common-size financial statement*).
3. Analisis Rasio (*Ratio Analysis*), merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun, perannya sering disalahpahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingannya sering dilebih-lebihkan.
4. Valuasi (*Valuation*), merupakan hasil penting dari berbagai jenis analisis bisnis dan laporan keuangan. Valuasi biasanya mengacu pada estimasi nilai intrinsic sebuah perusahaan atau sahamnya.
5. Analisis arus kas (*cash flow analysis*), terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber atau penggunaan dana. Analisis arus kas

menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaanya dan menggunakan sumber dayanya. Analisis ini juga digunakan dalam peramalan arus kas dan bagian dari analisis likuiditas.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis rasio untuk menilai tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Peneliti memilih rasio CAMEL sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Hal ini berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia menurut Surat Keputusan Direksi BI No.30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

### **2.3. Kesehatan Bank**

#### **2.3.1. Pengertian Kesehatan Bank**

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya (Kasmir 2008:49).

Menurut Lubis (2010:44) kesehatan bank bermakna

Kemampuan suatu bank untuk beroperasi secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bank yang sehat akan dapat menjalankan fungsi intermediasi serta membantu kelancaran lalu lintas pembayaran secara efektif. Kesehatan bank merupakan satu syarat mutlak untuk memelihara tingkat kepercayaan masyarakat secara berkesinambungan.

Kesehatan bank menurut Santoso dan Triandaru (2008:51) dapat diartikan sebagai “kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”.

Pengertian di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kemampuan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usahanya. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri;
- b. Kemampuan mengelola dana;
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat;
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain;
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

### **2.3.2. Aturan Kesehatan Bank**

Berdasarkan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atsa Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan Bank Indonesia. Undang-undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha

bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang memercayakan dananya kepada bank.
- c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib member kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan public untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- f. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- g. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### **2.3.3. Pelanggaran Aturan Kesehatan Bank**

Apabila terdapat penyimpangan terhadap aturan tentang kesehatan bank, Bank Indonesia dapat mengambil tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan dasar agar bank yang bersangkutan menjadi sehat dan tidak membahayakan kinerja perbankan secara umum. Lubis (2010:49) dalam bukunya menyatakan jika sesuatu bank ternyata terus –menerus mengalami kesulitan atau tidak sehat, maka Bank Indonesia dapat mengarahkan atau member sanksi berupa:

- a. pemegang saham harus menambah modal;
- b. mengadakan perubahan manajemen;
- c. bank menghapus bukukan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang macet dan menghitung kerugian bank dengan modalnya;
- d. Memerintahkan merger atau konsolidasi dengan bank lain;
- e. Bank dijual kepada pembeli yang bersedia mengambil alih dan menanggung semua kewajiban;
- f. Akuisisi (pengambil alihan kepemilikan); dan
- g. Memerintahkan agar bank tersebut dilikuidir.

Apabila menurut penilaian Bank Indonesia terjadi kesulitan perbankan yang membahayakan perekonomian nasional, atas permintaan Bank Indonesia, pemerintah setelah berkonsultasi dengan Dewan perwakilan Rakyat dapat membentuk badan khusus yang bersifat sementara dalam rangka penyehatan bank. Badan khusus tersebut melakukan program penyehatan

terhadap bank-bank yang ditetapkan dan diserahkan oleh Bank Indonesia kepada badan dimaksud. Dalam melaksanakan program penyehatan terhadap bank-bank, badan khusus sebagaimana dimaksud diatas mempunyai wewenang yaitu:

- a. Mengambil alih dan menjalankan segala hak dan wewenang pemegang saham termasuk hak dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham;
- b. Mengambil alih dan melaksanakan segala hak dan wewenang direksi dan komisaris bank;
- c. Menguasai, mengelola, dan melakukan tindakan kepemilikan atas kekayaan milik atau yang menjadi hak bank, termasuk kekayaan bank yang berada pada pihak manapun, baik di dalam maupun di luar negeri;
- d. Meninjau ulang, membatalkan, mengakhiri, dan atau mengubah kontrak yang mengikat bank dengan pihak ketiga, yang menurut pertimbangan badan merugikan bank;
- e. Menjual atau mengalihkan kekayaan bank, direksi, komisaris, dan pemegang saham tertentu;
- f. Menjual atau mengalihkan tagihan bank dan atau menyerahkan pengelolaannya kepada pihak lain, tanpa memerlukan persetujuan nasabah debitor;
- g. Mengalihkan pengelolaan kekayaan dan atau manajemen bank kepada pihak lain;

- h. Melakukan penyertaan modal sementara pada bank, secara langsung atau melalui pengonversian tagihan badan khusus menjadi penyertaan modal pada bank;
- i. Melakukan penagihan piutang bank yang sudah pasti dengan penerbitan surat paksa;
- j. Melakukan pengosongan atas tanah dan atau bangunan milik atau yang menjadi hak bank yang dikuasai oleh pihak lain, baik sendiri maupun dengan bantuan alat negara penegak hukum yang berwenang;
- k. Melakukan penelitian dan pemeriksaan, untuk memperoleh segala keterangan yang diperlukan dari dan mengenai bank dalam program penyehatan, dan pihak manapun yang terlibat dan patut diduga terlibat, atau mengetahui kegiatan yang merugikan bank dalam program penyehatan tersebut;
- l. Menghitung dan menetapkan kerugian yang dialami bank dalam program penyehatan dan membebankan kerugian tersebut kepada modal bank yang bersangkutan, dan bilamana kerugian tersebut terjadi karena kesalahan atau kelalaian direksi, komisaris, dan atau pemegang saham maka kerugian tersebut akan dibebankan kepada bank yang bersangkutan;
- m. Menetapkan jumlah tambahan modal yang wajib disetor oleh pemegang saham bank dalam program penyehatan;

- n. Melakukan tindakan lain yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan wewenang sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf m.

Untuk menilai sehat atau tidaknya sebuah bank diperlukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan yang bersangkutan.

## **2.4. Analisis Rasio CAMEL**

### **2.4.1. Rasio CAMEL**

Rasio CAMEL adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah atau nilai tertentu dengan jumlah lainnya dalam laporan keuangan suatu lembaga keuangan. Menurut Kasmir (1999:52),

Analisis Rasio CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank. Dengan kata lain CAMEL adalah alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. CAMEL sendiri merupakan singkatan dari *capital, asset, management, earning, liquidity*.

Kinerja keuangan menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:130) “kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.”

CAMEL merupakan aspek yang banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula kesehatan bank. Setelah dilakukan

pengukuran dengan menggunakan CAMEL, dilanjutkan dengan penilaian tingkat kepatuhan bank pada beberapa ketentuan khusus, namun dalam penelitian ini, hal ini tidak dibahas secara mendalam.

#### **2.4.2. Aspek Penilaian Rasio CAMEL**

Aspek penilaian rasio CAMEL terdapat pada masing-masing rasio untuk menganalisis keadaan keuangan suatu lembaga keuangan. Metode CAMEL terdiri atas lima aspek utama dalam menilai keadaan suatu lembaga keuangan, yaitu sebagai berikut,

##### **a. Permodalan (*Capital Adequacy*)**

Menurut Prasad (2012:25) “ hal yang sangat penting bagi bank untuk memelihara kepercayaan masyarakat dan melindungi bank dari kebangkrutan.” Kecukupan modal mencerminkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan dan juga kemampuan dari manajemen untuk memenuhi kebutuhan tambahan modal. Modal merupakan benteng pertahanan yang baik bagi bank. Modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen berikut ini,

- 1) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- 2) Komposisi Permodalan;
- 3) Tren kedepan;

- 4) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank;
- 5) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan ( laba ditahan);
- 6) Rencana permodalan bank untuk pertumbuhan usaha;
- 7) Akses kepada sumber permodalan; dan
- 8) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan pemodal bank.

Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0 % dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva yang paling berisiko yang membutuhkan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Jakarta 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan Pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan dan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesian yang mengatur mengenai kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam

melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.

Menurut Taswan (2006:360) penilaian terhadap pemenuhan KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum) bank adalah sebagai berikut :

- a. Rasio sebesar 8% diberi nilai kredit 81 dan setiap kenaikan 0,1 % dimulai dari 8% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- b. Rasio kurang 8% sampai dengan 7,9% diberi nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dimulai dari 7,9% nilai kredit dikurang 1 dengan minimum 0.

Sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah semua aset bank, kecuali kas dan surat berharga pemerintah untuk menentukan rasio kecukupan modal. Sesuai ketentuan yang berlaku, CAR perbankan minimal harus 8%. Bagi bank yang tidak memenuhi ketentuan tersebut harus segera memperoleh perhatian dan penanganan perbaikan.

#### **b. Kualitas Aset ( *Asset Quality* )**

Kualitas aset menurut Prasad ( 2012: 27 ) merupakan “sebuah parameter penting untuk mengukur kekuatan suatu bank”. Tujuan utama dibalik perhitungan aset untuk mengetahui dengan pasti bagian dari *Non Performing Asset* sebagai persentase dari total aset. Kualitas aset dapat dinilai dengan melihat sejauh mana aktiva yang dimiliki oleh bank dapat menghasilkan seproduktif mungkin sehingga menjamin hasil yang mendukung rentabilitas.

Menurut Kasmir (2008:51) yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif (AP). Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank (PPAPWD)
2. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (AP) sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15 % mulai dari 15,5% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Aktiva produktif menurut Judisseno (2005:135) diartikan sebagai “Pemahaman dana bank baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit ,surat berharga , penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif”. Untuk menilai kualitas aset dapat menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* . NPL merupakan rasio yang membandingkan antara besarnya kredit bermasalah dengan total kredit, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas kredit yang diberikan oleh bank tersebut. Kualitas kredit terdiri dari :

- i. Lancar (*Pass*);
- ii. Dalam perhatian khusus (*Special Mention* );
- iii. Kurang lancar (*Substandard* );

- iv. Diragukan(*Doubtfull*);
- v. Macet ( *Loss*).

**c. Manajemen (*Management* )**

Amalia ( 2012 : 23 ) mengemukakan bahwa “pada prinsipnya, penghitungan modal minimum yang harus dipelihara bank memperhitungkan aspek likuiditas dan resiko, khususnya resiko kredit. Semakin rendah resiko kredit yang terkandung dalam aset bank atau semakin likuid aset tersebut, maka semakin kecil jumlah modal yang harus dipelihara.”

Aspek manajemen umumnya dinilai dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin (NIM)*. Rasio ini ini membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.

**d. Rentabilitas (*Earnings* )**

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi laba bank maka sangat mengindikasikan bank tersebut merupakan bank sehat dan sebaliknya bank yang selalu merugi sangat diragukan dalam menjalankan usahanya dengan baik, bahkan sangat mungkin berujung pada likuidasi bank.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (*Return OnEquity*). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Menurut Taswan (2006:363) penilaian kesehatan bank menurut ROE yaitu :

- a. Rasio 0% atau negative diberi nilai kredit 0
- b. Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

**e. Likuiditas ( *Liquidity* )**

Bagian penting dalam mengukur tingkat kesehatan bank adalah dengan melihat seberapa mampu sebuah bank membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek dan kemampuan membayar kembali semua depositonya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Menurut Kasmir (2000), dalam perbankan “rasio likuiditas memiliki tujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank”. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio LDR ( *Loan to Depositi Ratio* ).

Menurut Dendawijaya (2005) menyatakan LDR adalah “Seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dana ini dapat berupa giro, tabungan, maupun deposito yang dimiliki deposan.

Menurut Taswan (2006;364), penelitian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

1. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar, penilaiannya berdasarkan :
  - a. Rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit nilai 0
  - b. Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2. Dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO) yaitu :
  - a. Rasio 100% atau lebih diberi nilai 0.
  - b. Untuk setiap penurunan 0,08% dimulai dari 100% nilai kredit ditambah dengan maksimum 100.

### 2.5. Peringkat Komposit

Menurut Peraturan Bank Indonesia NO. 6/10/PBI tanggal 12 April 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, kriteria penetapan peringkat komposit dapat digolongkan menjadi 5 (lima) peringkat komposit yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1.**  
**Peringkat Komposit**

Peringkat Komposit	Keterangan
1	Mencerminkan bahwa bank tergolong <i>sangat baik</i> dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan
2	Mencerminkan bahwa bank tergolong <i>baik</i> dan mampu mengatasi pengaruh negatif namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin
3	Mencerminkan bahwa bank tergolong <i>cukup baik</i> namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif
4	Mencerminkan bahwa bank tergolong <i>kurang baik</i> dan sensitive terhadap kondisi negatif perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
5	Mencerminkan bahwa bank tergolong <i>tidak baik</i> dan sangat sensitive terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

Sumber : Bank Indonesia 2004

Dalam rangka penerapan ketentuan yang memerlukan persyaratan tingkat kesehatan bank maka predikat Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:

- a. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 1(PK-1) atau peringkat komposit 2 (PK-2)
- b. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 3 (PK-3)
- c. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 4 (PK-4)
- d. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 5 (PK-5)

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (Capital, Asset, Management, Eaning, Liquidity). Kelima faktor tersebut merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Berikut persentase kelima faktor CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank:

**Tabel 2.2.**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan CAMEL**

No	Faktor yang Dinilai	Bobot
1	Capital	25 %
2	Asset	30 %
3	Management	25 %
4	Earning	10 %
5	Liquidity	10 %
<b>Jumlah :</b>		<b>100 %</b>

Sumber : Bank Indonesia 2004

Terhadap masing-masing komponen tersebut maka diberikan bobot yang sesuai dengan besarnya pengaruh tingkat kesehatan bank. Pada tabel berikut diperlihatkan ketentuan pembobotan berdasarkan ketetapan Bank Indonesia. Berdasarkan nilai CAMEL secara keseluruhan maka dapat ditetapkan 4 (empat) golongan tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

**Tabel 2.3.**  
**Predikat Bank Sesuai dengan Nilai Kredit**

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - <81	Cukup Sehat
51 - <66	Kurang Sehat
0 - <51	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia 2004

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Aryati dan Manao (2002) meneliti tentang perbedaan rata-rata yang signifikan kesehatan bank yang diukur menurut rasio CAMEL antara bank sehat dengan bank gagal, dengan model pengujiannya, yaitu *univariate* dan *multivariate discriminan analysis*. Sampel yang digunakan pada bank swasta nasional yang dilakukan pada periode 1993-1997 terhadap kepailitan bank pada tahun 1999 . Hasil penelitian tersebut menunjukkan signifikan bahwa data untuk 5 tahun sebelum gagal dengan CAR, RORA, ROA, rasio kewajiban berisi *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio kredit terhadap dana dapat diterima sedangkan NPM, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak signifikan. Untuk satu tahun sebelum gagal , variable yang signifikan adalah rasio biaya

operasional terhadap pendapatan operasional, rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar, rasio kredit terhadap dana yang di terima ROA,RORA.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadad, et. al. (2004) , yaitu model prediksi kepailitan bank umum di Indonesia. Metode yang digunakan analisis faktor dan regresi logit. Data yang digunakan pada periode Januari 1995-Desember 2000 sebagai populasi desan dan Januari 2001-Desember 2003 sebagai populasi validasi. Dengan model prediksi 3 bulan , 6 bulan, 12 bulan sebelum pailit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga model prediksi ternyata 3 bulan tidak layak dipergunakan sebagai model prediksi kepailitan bank umum di Indonesia.

Luciana dan Herdinigtyas (2003) melakukan penelitian tentang analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. Metode yang digunakan adalah metode regresi logistik. Sampel yang digunakan bank umum swasta nasional. Hasil menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki biaya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keungan dan bank yang mengalami kebangkrutan.

Pujiyanti (2009) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL ( Studi Kasus Pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT.Bank Bukopin Tbk periode 2006-2008, dengan kesimpulan bahwa PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT.Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat yang sehat , tetapi jika dibandingkan dengan tingkat kesehatan kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT.Bank Negara Indonesian

(Persero) Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek Asset, Manajemen, Earning dan Liquidity yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lestari (2009) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank-Bank Pemerintah dengan Menggunakan Metode CAMELS dan Analisis Diskriminan Periode 2006-2008. Dari hasil penelitian tersebut tingkat kesehatan pada 16 bank pemerintah selama periode 2006-2008 didapat 2 bank yang mendapat predikat tidak sehat yaitu PT. Bank Tabungan Negara pada tahun 2008 dan PT. BPD Nusa Tenggara Barat pada tahun 2007-2008. Menurut fungsi diskriminan terdapat satu bank yang berasal dari BPD, rata-rata rasio yang dimiliki termasuk ke dalam kelompok BUMN.

Almalia dan Herdiningtyas (2005) meneliti analisis rasio CAMEL terhadap kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. Penelitian ini menggunakan 11 rasio CAMEL yaitu CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP terhadap Aktiva Produktif, Pemenuhan PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR. Rasio yang memiliki perbedaan signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2000-2002 adalah CAR, APB, NPL, PPAP, ROA, NIM, BOPO. Hasil pengujian hipotesis II, rasio yang berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah bank-bank swasta nasional di Indonesia adalah rasio CAR dan BOPO.

Aryati dan Belafif (2007) meneliti analisis faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank dengan regresi logit pada Bank Pemerintah, Bank Swasta, (Swasta Nasional dan Campuran), dan Bank Asing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya rasio NPL yang memiliki pengaruh signifikan

terhadap probabilitas sehat dan tidak sehat pada bank tersebut. Sedangkan rasio CAR, ROA,ROE,LDR dan NIM menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau tidak ada pengaruh probabilitas bank sehat dan tidak sehat.

**Tabel 2.4.**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Aryati dan Hekinus Manao (2002)	Perbedaan Rata-rata yang Signifikan Kesehatan Bank yang Diukur Menurut Rasio CAMEL Antara Bank Sehat dengan Bank Gagal.	Variabel Independen : CAR,RORA,ROA, rasio kewajiban, NPM Variabel Dependen : Aktiva lancar rasio kredit	Untuk satu tahun sebelum gagal , variable yang signifikan adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, rasio kewajiban bersih <i>call money</i> terhadap aktiva lancar, rasio kredit terhadap dana yang di terima ROA,RORA.
2	Hadad, et. at. (2004)	Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia	Metode yang digunakan analisis faktor dan regresi logit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga model prediksi ternyata 3 bulan tidak layak dipergunakan sebagai model prediksi kepailitan bank umum di Indonesia
3	Luciana dan Winny Herdinigtyas (2003)	Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002	Variabel Independen : Rasio CAMEL Variabel Dependen : Bank Sehat dan Bank tidak Sehat	Hasil menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki biaya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank yang mengalami kebangkrutan
4	Sri Pujiyanti (2009)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL ( Studi Kasus	Variabel Independen : Rasio CAMEL Variabel Dependen :	PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT.Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai

		Pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT.Bank Bukopin Tbk periode 2006-2008.	Tingkat Kesehatan Bank	bank yang sehat yang sehat , tetapi jika dibandingkan dengan tingkat kesehatan kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT.Bank Negara Indonesian (Persero) Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek Asset, Manajemen, Earning dan Liquidity yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	Venny Dwi Lestari (2009)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank-Bank Pemerintah dengan Menggunakan Metode CAMELS dan Analisis Diskriminan Periode 2006-2008	Independen : Rasio CAMEL Variabel Dependen : Tingkat Kesehatan Bank	Dari hasil penelitian tersebut tingkat kesehatan pada 16 bank pemerintah selama periode 2006-2008 didapat 2 bank yang mendapat predikat tidak sehat yaitu PT. Bank Tabungan Negara pada tahun 2008 dan PT. BPD Nusa Tenggara Barat pada tahun 2007-2008. Menurut fungsi diskriminan terdapat satu bank yang berasal dari BPD, rata-rata rasio yang dimiliki termasuk ke dalam kelompok BUMN
6	Luciana Spica Almalia dan Winny Herdiningtyas (2005)	Analisis Rasio CAMEL Terhadap Kondisi Bermasalah pada Lembaga	Variabel Independen : CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP terhadap Aktiva	Rasio yang memiliki perbedaan signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2000-2002

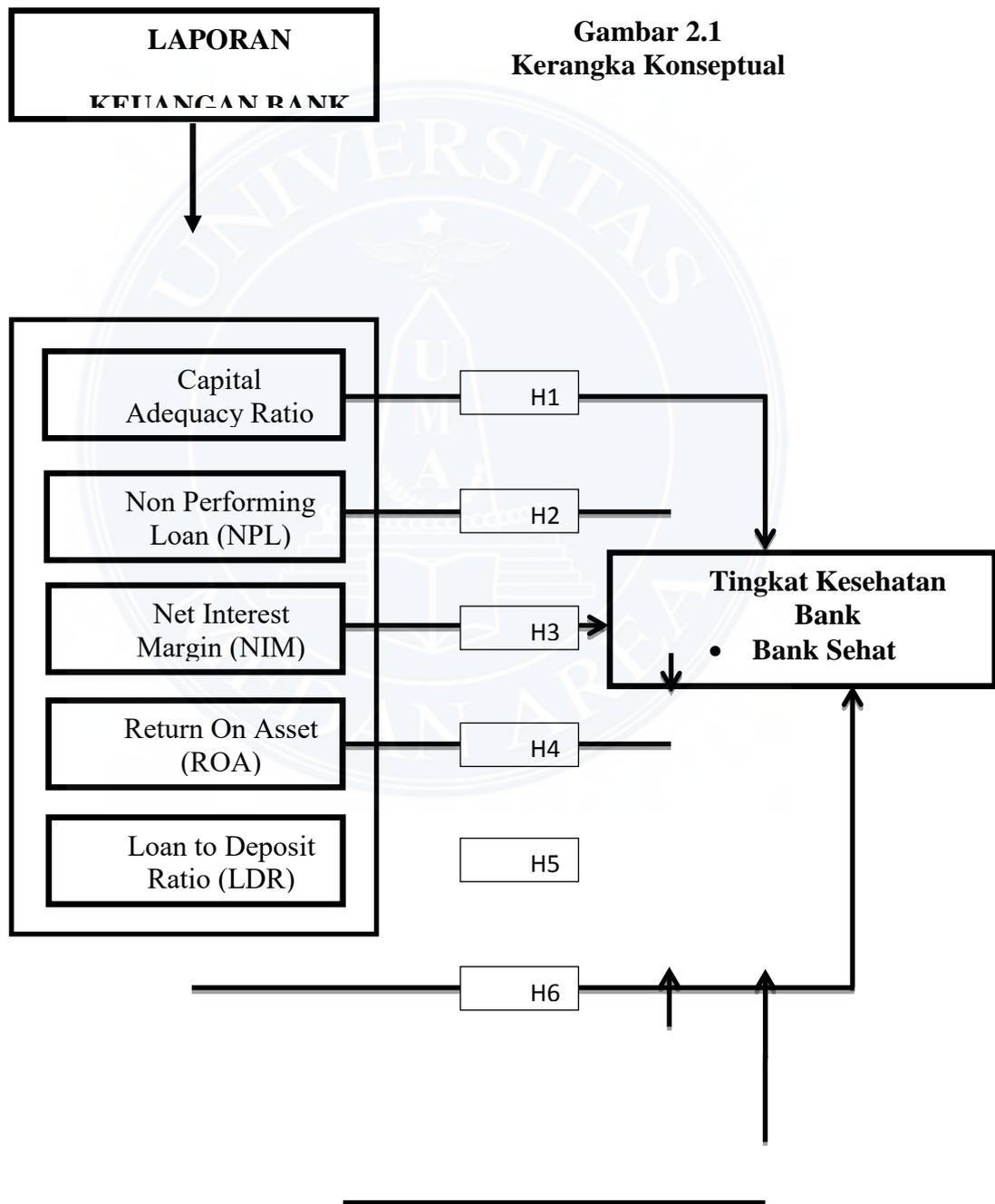
		Perbankan Periode 2000- 2002	Produktif, Pemenuhan PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR Variabel Dependen : Kondisi Bank Bermasalah	adalah CAR, APB, NPL, PPAP, ROA, NIM, BOPO. Hasil pengujian hipotesis II, rasio yang berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah bank- bank swasta nasional di Indonesia adalah rasio CAR dan BOPO
7	Titik Aryati dan Shirin Belarif (2007)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank dengan Regresi Logit pada Bank Pemerintah, Bank Swasta, (Swasta Nasional dan Campuran), dan Bank Asing	Variabel Independen : CAR, ROA, ROE, NIM, NPL, NIM dan Jenis Bank Variabel Dependen : Bank Sehat dan Bank Tidak Sehat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya rasio NPL yang memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas sehat dan tidak sehat pada bank tersebut. Sedangkan rasio CAR, ROA,ROE,LDR dan NIM menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau tidak ada pengaruh probabilitas bank sehat dan tidak sehat

Sumber data diolah peneliti (2016)

## 2.7.Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat menjadi acuan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAMEL. Rasio CAMEL yang digunakan peneliti adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing

Loan (NPL), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM). Kelima variabel tersebut akan menggambarkan bagaimana tingkat kesehatan bank selama tahun penelitian. Secara ringkas peneliti menggambarkan kerangka konseptual dalam gambar 2.1.





## 2.8.Hipotesis

Menurut Sri Sularso(2004:26) “Hipotesis adalah suatu pernyataan dugaan yang logis mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji”.

Maksud diuji adalah dengan pernyataan tersebut memungkinkan pengumpulan data yang dapat digunakan untuk membuktikan apakah data juga menyatakan hal yang sama atau tidak. Dengan kata lain untuk membuktikan apakah data mendukung atau tidak mendukung pernyataan dalam hipotesis.

Menurut Erlina(2008:49) ”Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris”. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka konseptual yang diuraikan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Rasio CAR mempengaruhi probabilitas tingkat kesehatan pada bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014

H2 : Rasio NPL mempengaruhi probabilitas tingkat kesehatan pada bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014

H3 : Rasio ROE mempengaruhi probabilitas tingkat kesehatan pada bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014

H4 : Rasio LDR mempengaruhi probabilitas tingkat kesehatan pada bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014

H5 : Rasio NIM mempengaruhi probabilitas tingkat kesehatan pada bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney (1960) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

#### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti ini memulai penelitian pada saat proposal ini disetujui. Data yang digunakan peneliti bersumber dari buku dan publikasi di internet sehingga lokasi penelitian adalah situs yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

No	Kegiatan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Ags.
1	Pengajuan Judul							
2	Bimbingan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Pengumpulan data laporan keuangan Bank							
5	Bimbingan Skripsi							
6	Seminar Hasil dan							

	Sidang Meja Hijau								
--	-------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

### 3.3. Batasan Operasional

Penelitian ini hanya meneliti bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014, dan hanya menganalisis factor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAMEL yaitu CAR, NPL, ROE, NIM dan LDR.

### 3.4. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank sendiri adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank (PBI no 9/1/2007).

Dalam hal ini peneliti menggunakan variabel *dummy* dalam menentukan tingkat kesehatan bank, karena variabel dependennya berukuran kategori atau dikotomi yaitu dengan dikategorikan bank dalam keadaan sehat dan tidak sehat. Pemberian kode untuk masing-masing kategori yaitu 1 untuk bank dalam kategori sehat dan 0 untuk bank dalam kategori tidak sehat.

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio CAMEL yang terdiri dari CAR, NPL, NIM, ROE, LDR.

### 3.4.1. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut Dendawijaya (2000) “*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain”. Adapun perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{ModalBank}}{\text{AktivaTertimbangMenurutRisiko}} \times 100\%$$

### 3.4.2. Kualitas Aset (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan bank. Yang termasuk dalam kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Rasio NPL dapat digambarkan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kreditbermasalah}}{\text{totalkredit}} \times 100\%$$

### 3.4.3. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap manajemen diukur dengan menggunakan rasio Net Interest margin (NIM), yaitu dengan membandingkan total pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif. NIM harus cukup besar untuk meng-cover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian-kerugian sekuritas, dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan.

$$NIM = \frac{\text{pendapatanbungabersih}}{\text{aktivaproduktif}} \times 100\%$$

#### 3.4.4. Rentabilitas (*Return On Equity/ROE*)

Return On Equity adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meraih laba sesuai dengan perputaran ekuitasnya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total laba setelah pajak dengan total ekuitas bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

$$ROE = \frac{\text{Labasebelum pajak}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$$

#### 3.4.5. Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR mengukur peranan simpanan bank dalam pinjaman keuangan yang membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total dan apihak ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel**

Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Skala
<b>Variabel Independen</b>			
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat	(modal bank : aktiva tertimbang menurut resiko) x 100%	Rasio

	berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain”		
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan bank	(kredit bermasalah : total kredit yang diberikan) x 100%	Rasio
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	Rasio yang menunjukkan seberapa besar aktiva produktif yang dimiliki bank menghasilkan laba bagi bank	(pendapatan bunga : aktiva produktif) x 100%	Rasio
<i>Return On Assets (ROA)</i>	rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meraih laba sesuai dengan perputaran aktivasnya	(laba : total aset) x 100%	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	mengukur peranan simpanan bank dalam pinjaman keuangan yang membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga	(total kredit : total dana pihak ketiga) x 100%	Rasio
<b>Variabel Dependen</b>			
Bank Sehat dan Bank	Probabilitas tingkat kesehatan bank	Data bersumber	Rasio

Tidak Sehat		dari majalah infobank	
-------------	--	-----------------------	--

Data diolah peneliti 2016

### 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Erlina (2008:75) “populasi adalah sekelompok orang, kejadian, suatu yang mempunyai karakteristik tertentu.”

Menurut Sularso (2008:67) “populasi adalah kelompok keseluruhan orang, peristiwa, atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2008) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yaitu sebanyak 37 bank.

Menurut Erlina (2008) “sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi”. Ada dua metode penentuan sampel yaitu:

1. *Probability Sampling*, metode dimana semua populasi yang ada memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Metode ini terdiri atas :

- a) *Simple random sampling*
  - b) *Complex random sampling*
2. *Non Probability Sampling*, metode pengambilan sampel dimana tidak semua populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Metode ini terdiri atas:
    - a) *Convenience Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara nyaman dimana peneliti mengambil sampel sekehendak hatinya.
    - b) *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.
    - c) *Judgement Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
2. Bank yang tidak pernah delisting selama 2011-2014
3. Memiliki laporan keuangan yang lengkap yang dipublikasikan periode 2011-2014.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, maka penelitian ini memiliki 29 perusahaan perbankan yang akan dijadikan sampel dari 37 populasi bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

**Tabel 3.2.**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

	Ko de E mi ten	Nama Bank	Kriteria			Sampe l
						S
	A G R O	PT. Bank Agro Niaga Tbk				S1
	B A BP	PT. Bank ICB Bumi Putera Tbk				S2
	B A C A	PT. Bank Capital Indonesia Tbk				S3
	B AE K	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk				-
	BB C A	PT. Bank Central Asia Tbk				S4
	BB KP	PT. Bank Bukopin Tbk				S5
	BB M D	PT. Bank Mestika Dharma Tbk				-
	BB NI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk				S6
	BB NP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk				S7
	BB RI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk				S8
	BB TN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk				S9
	BC IC	PT. Bank Mutiara Tbk				S10

	B D M N	PT. Bank Danamon Tbk				S11
	BE KS	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk				S12
	BJ T M	Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk				-
	BJ BR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk				-
	B KS W	PT. Bank Kesawan Tbk				S13
	B M AS	Bank Maspion Indonesia Tbk				-
	B M RI	PT. Bank Mandiri Tbk				S14
	B N B A	PT. Bank Bumi Artha Tbk				S15
	B N G A	PT. Bank CIMB Niaga Tbk				S16
	B NI I	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk				S17
	B NL I	PT. Bank Permata Tbk				S18
	BS IM	PT. Bank Sinarmas Tbk				S19
	BS W D	PT. Bank Swadesi Tbk				S20
	BT PN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk				S21
	B VI C	PT Bank Victoria International Tbk				S22
	IN	PT. Bank Artha Graha				S23

	PC	International Tbk				
	M A Y A	PT. Bank Mayapada Tbk				S24
	M C O R	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk				S25
	M E G A	PT. Bank Mega Tbk				S26
	N A G A	Mitra Niaga Tbk				-
	NI SP	PT. Bank OCBC NISP Tbk				S27
	N O B U	PT. Bank Nationalnobu Tbk				-
	PN B N	PT. Bank Pan Indonesia Tbk				S28
	PN BS	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk				-
	SD R A	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.				S29

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah peneliti 2013)

Berdasarkan hasil seleksi di atas sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan maka diperoleh sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Daftar Sampel**

NO	Kode Emiten	Nama Bank
1	AGRO	PT. Bank Agro Niaga Tbk
2	BABP	PT. Bank ICB Bumi Putera Tbk
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk

6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
9	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
10	BCIC	PT. Bank Mutiara Tbk
11	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk
12	BEKS	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk
13	BKSW	PT. Bank Kesawan Tbk
14	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
15	BNBA	PT. Bank Bumi Artha Tbk
16	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
18	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
19	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
20	BSWD	PT. Bank Swadesi Tbk
21	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
22	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
23	INPC	PT. Bank Artha Graha International Tbk
24	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk
25	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk
26	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
27	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
28	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
29	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Sumber : Diolah Peneliti (2016)

### 3.6. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Klasifikasi data yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX), web internet, literature ilmiah dan juga jurnal yang memiliki hubungan berkaitan dengan topic yang diulas dalam penelitian ini.

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data eksternal , yaitu data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan jurnal dan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dan kemudian melakukan studi pustaka yakni berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti juga mempersiapkan data mentah yang akan diolah yang bersumber dari publikasi Bank pada situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.8. Pengujian Hipotesis**

Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Logistik, Uji t, dan Uji F.

#### **3.8.1. Regresi Logistik**

Regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam analisis regresi logistik tidak diperlukan normalitas data pada variabel bebasnya. Jadi regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi *multivariate* normal distribusi tidak dipenuhi (Ghozali, 2006).

Pengujian yang dilakukan terdiri dari Statistik Deskriptif dan Hosmer and Lemeshow Test (*Goodness of fit test*). Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variable yang ada dalam penelitian ini. Pengujian ini bertujuan untuk

menguji ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistik. Dengan hipotesis :

Ho : Model logistik menunjukkan kecukupan data (*fit*)

Ha : Model logistic tidak menunjukkan kecukupan data (*fit*)

Apabila nilai probabilita kecil, misalnya kurang dari 0.05 maka model regresi logistic tidak menunjukkan kecukupan data. Adapun nilai probabilita yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5% ( $\alpha = 0.05$ ) sehingga dasar pengambilan keputusan uji *Hosmer and Lemeshow* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas  $>$  alpha 0.05, maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $<$  alpha 0.05, maka  $H_0$  ditolak

Regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan metode *stepwise*. Dalam Penelitian ini dapat digambarkan melalui rumus:

$$Y = a + b(\text{CAR}) + c(\text{NPL}) + d(\text{NIM}) + e(\text{ROE}) + f(\text{LDR}) + e$$

Dimana:

Y = Tingkat kesehatan bank yang diberi kode (1) untuk bank dalam kondisi sehat dan (0) untuk bank dalam kondisi tidak sehat.

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

NIM = *Net Interest Margin*

ROE = *Return On Equity*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

### 3.8.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji-t terhadap masing-masing variabel untuk menguji apakah masing-masing variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank selama periode penelitian untuk menentukan  $t_{\text{tabel}}$ , tingkat signifikansi yang digunakan 5% dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah koefisien regresi. Dengan Hipotesis :

$H_0$  : secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya

$H_a$  : secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- $T_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $T_{\text{tabel}}$  :  $H_0$  ditolak
  - $T_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $T_{\text{tabel}}$  :  $H_0$  diterima
- atau
- jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak
  - jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima

### 3.8.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan  $F_{\text{tabel}}$ , tingkat signifikansi yang digunakan 5% dengan derajat kebebasan  $(df) = n-k-1$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah koefisien regresi.

Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  : secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

$H_a$  : secara keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  :  $H_0$  ditolak
  - $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  :  $H_0$  diterima
- atau
- Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak
  - Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiwodo, 2000. *Pengaruh Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Rasio Laba Bersih Industri Perbankan yang Go Publik di Indonesia*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya. Malang.
- Amalia, Suhaida, 2010. *Analisis Pengaruh Earning per Share, Return On Investment, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 11 No. 2). Banjarmasin :Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi Indonesia.
- Aryati, Titik dan Shirin Balafif, 2007. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank dengan Regresi Logit*. Journal The Winners. Vol. 8, No. 2.
- Bank Indonesia, 2002. SE BI No. 6/73/Intern tanggal 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- \_\_\_\_\_,2004. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- \_\_\_\_\_,2007. Laporan Pengawasan Perbankan 2007. Jakarta.
- \_\_\_\_\_,2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- \_\_\_\_\_,2013. SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2013 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Kesatu. Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Djarwanto, 2004. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. BPFE : Yogyakarta.
- Erlina, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua, USU Press, Medan.
- Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Medan.

- Ghozali, Imam, 2009. *Manajemen Resiko Perbankan, BPUNDIP Semarang 2009, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Kasmir, 2002. *Dasar-dasar Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lubis, Irsyad, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, USU Press, Medan.
- Messier *et.al.* 2006. *Auditing and Assurance Services*, Salemba Empat, Jakarta.
- Nasser, Etty M. dan Titik Aryati, 2000, *Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public*, JAAI Vol. 4 No. 2, Surakarta.
- Nurazi, Ridwan dan Michael Evans, 2005. *An Indonesian Study of the Use of CAMEL(S) Ratios as Predictors of Bank Failure*. Journal of Economic and Social Policy. Vol 10, No. 6.
- Prasad, K.V.N. dan G. Ravinder, 2012. *A Camel Model analysis of Natinalized Banks in India*. International Journal of Trade and Commerce-IIARTC. Vol. 1, No. 1.
- Respati, Harianto dan Prayudo Eri Yandono, 2008. *Tinjauan Tentang Variabel-variabel CAMEL terhadap Laba Usaha Pada Bank Umum dan Bank Swasta Nasional*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 12, No. 2.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyarso, G. dan F. Winarmi, 2005. *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*. Media Presindo, Yogyakarta.
- Sularso, Sri, 2004. *Buku Pelengkap Metode Penelitian Akuntansi: Sebuah Pendekatan Replikasi*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. Cetakan Pertama, Caps, Yogyakarta.
- Susilo, Sidit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Taswan, 2006. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi Banking Risk*

No	Nama Perusahaan	Capital Adequacy Ratio/CAR (%)
----	-----------------	--------------------------------

*Assesment*. Cetakan pertama, UUP STIM YKPN.Yogyakarta.

Website at <http://www.bi.go.id>

Wesite at <http://www.idx.co.id>



**LAMPIRAN**

		2011	2012	2013	2014
1	PT. Bank Agro NiagaTbk	16.39	15.16	22.14	19.26
2	PT. Bank ICB BumiPuteraTbk	10.13	11.25	13.17	17.99
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	21.57	18.74	20.86	16.87
4	PT. Bank Central Asia Tbk	12.74	14.24	15.66	16.86
5	PT. Bank BukopinTbk	12.7	16.34	15.12	14.21
6	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	20.63	19.33	17.24	18.7
7	PT. Bank Nusantara ParahyanganTbk	13.44	12.17	15.75	16.6
8	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	14.95	16.95	16.99	18.31
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	15.08	17.75	15.69	15.69
10	PT. Bank MutiaraTbk	9.73	10.09	14.03	13.58
11	PT. Bank DanamonTbk	16.62	18.9	17.86	17.86
12	PT. Bank EksekutifInternasionalTbk	10.2	13.27	11.43	10.05
13	PT. Bank KesawanTbk	46.48	27.76	18.73	15.1
14	PT. Bank MandiriTbk	15.12	13.6	13.4	15.35
15	PT. Bank BumiArthaTbk	19.95	17.59	16.99	15.07
16	PT. Bank CIMB NiagaTbk	13.08	15.2	15.51	15.49
17	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	12.02	15.78	11.97	11.58
18	PT. Bank PermataTbk	14.94	16.73	14.51	13.79
19	PT. Bank SinarmasTbk	20.78	15.27	25.4	20.83
20	PT. Bank SwadesiTbk	23.19	21.1	15.28	14.45
21	PT. Bank Tabungan Pensiunan NasionalTbk	7.29	21.49	23.09	23.3
22	PT Bank Victoria International Tbk	12.27	17.96	17.95	18.35
23	PT. Bank ArthaGraha International Tbk	12.55	16.64	17.31	15.76
24	PT. Bank MayapadaTbk	16.13	12.06	11.35	9.02
25	PT. Bank WinduKentjana International Tbk	12.27	15.78	136.05	16.47
26	PT. Bank Mega Tbk	11.85	15.59	76.04	17.93
27	PT. Bank OCBC NISP Tbk	13.74	14.39	18.13	19.35
28	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	17.53	14.73	16.95	17.41
29	PT. Bank Himpunan Saudara 1960 Tbk	13.38	14.70	27.91	21.70

Lampiran 1 : Nilai Rasio CAR Periode 2011-2014

Lampiran2 :NilaiRasio NPL Periode 2011-2014

No	Nama Perusahaan	Non Performing Loan/NPL (NPL) (%)			
		2011	2012	2013	2014
1	PT. Bank Agro NiagaTbk	3.55	3.68	0.95	1.32
2	PT. Bank ICB BumiPuteraTbk	3.35	3.99	2.36	3.86
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	0.81	2.11	0.37	0.24
4	PT. Bank Central Asia Tbk	0.49	0.22	0.19	0.22
5	PT. Bank BukopinTbk	2.11	1.73	1.66	2.06
6	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	0.51	0.75	0.55	0.39
7	PT. Bank Nusantara ParahyanganTbk	0.88	0.97	0.92	1.86
8	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.31	1.78	1.55	1.69
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1.99	3.02	3.04	2.79
10	PT. Bank MutiaraTbk	4.46	3.9	12.28	12.24
11	PT. Bank DanamonTbk	0.15	2.62	2.03	2.47
12	PT. Bank EksekutifInternasionalTbk	3.95	9.95	6.75	6.94
13	PT. Bank KesawanTbk	1.56	0.73	0.23	0.31
14	PT. Bank MandiriTbk	2.21	1.87	1.9	2.15
15	PT. Bank BumiArthaTbk	1.07	0.63	0.21	0.25
16	PT. Bank CIMB NiagaTbk	2.64	2.29	2.23	3.9
17	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	2.07	1.7	2.11	2.23
18	PT. Bank PermataTbk	2.04	1.37	1.04	1.7
19	PT. Bank SinarmasTbk	0.59	2.44	2.12	2.56
20	PT. Bank SwadesiTbk	1.41	1.4	1.6	1.78
21	PT. Bank Tabungan PensiunanNasionalTbk	0.72	0.58	0.67	0.7
22	PT Bank Victoria International Tbk	2.37	2.3	0.7	3.52
23	PT. Bank ArthaGraha International Tbk	3.02	0.8	1.76	1.69
24	PT. Bank MayapadaTbk	1.55	3.02	1.04	1.46
25	PT. Bank WinduKentjana International Tbk	2.48	1.98	1.69	2.71
26	PT. Bank Mega Tbk	0.71	2.09	2.17	2.09
27	PT. Bank OCBC NISP Tbk	0.6	0.91	0.73	1.34
28	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	0.92	0.48	0.75	0.46
29	PT. BankHimpunanSaudara 1960 Tbk	1.08	1.31	0.41	1.81

Lampiran3 :NilaiRasio ROE Periode 2011-2014

No	Nama Perusahaan	Return On Equity/ROE (%)			
		2011	2012	2013	2014
1	PT. Bank Agro NiagaTbk	0.124765	0.067186	0.024139	0.103873
2	PT. Bank ICB BumiPuteraTbk	-0.16426	0.001567	-0.10701	-0.04419
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	0.045676	0.725377	0.078017	0.076504
4	PT. Bank Central Asia Tbk	0.257399	0.225798	0.22287	0.211904
5	PT. Bank BukopinTbk	0.169516	0.167053	0.142375	0.108845
6	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	0.158316	0.165481	0.130944	0.195255
7	PT. Bank Nusantara ParahyanganTbk	0.116906	0.129193	0.099994	0.084819
8	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.307033	0.287929	0.251069	0.253332
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	0.14016	0.1321	0.124867	0.091397
10	PT. Bank MutiaraTbk	0.259952	0.194581	0.813335	-0.64282
11	PT. Bank DanamonTbk	0.133495	0.143288	0.13182	0.08125
12	PT. Bank EksekutifInternasionalTbk	-0.31788	0.071639	0.134099	-0.18734
13	PT. Bank KesawanTbk	0.006942	0.034186	0.002213	0.052952
14	PT. Bank MandiriTbk	0.202634	0.211781	0.212071	0.197004
15	PT. Bank BumiArthaTbk	0.089523	0.109311	0.09957	0.086073
16	PT. Bank CIMB NiagaTbk	0.172948	0.021528	0.019629	0.010052
17	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	0.079731	0.177242	0.100316	0.051378
18	PT. Bank PermataTbk	0.126626	0.10949	0.122171	0.092835
19	PT. Bank SinarmasTbk	0.086991	0.124838	0.080276	0.049022
20	PT. Bank SwadesiTbk	0.138741	0.14714	0.179165	0.189387
21	PT. Bank Tabungan PensiunanNasionalTbk	0.030008	0.033462	0.215086	0.15505
22	PT Bank Victoria International Tbk	0.173736	0.171122	0.095154	0.066702
23	PT. Bank ArthaGraha International Tbk	0.086528	0.068831	0.085409	0.040667
24	PT. Bank MayapadaTbk	0.102955	0.142647	0.159743	0.152709
25	PT. Bank WinduKentjana International Tbk	0.064942	0.124501	0.07563	0.151332
26	PT. Bank Mega Tbk	0.207173	0.221375	0.089632	0.120484
27	PT. Bank OCBC NISP Tbk	0.114205	0.102269	0.084668	0.089365
28	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	0.129141	0.1291	0.122979	0.111183
29	PT. BankHimpunanSaudara 1960 Tbk	0.210121	0.124305	0.122627	0.035328

Lampiran4 :NilaiRasio NIM Periode 2011-2014

No	Nama Perusahaan	Net Interest Margin/NIM (%)			
		2011	2012	2013	2014
1	PT. Bank Agro NiagaTbk	4.78	0.071176	0.060034	0.054173
2	PT. Bank ICB BumiPuteraTbk	0.071601	0.069384	0.052241	0.037869
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	2.42	0.054336	0.053217	0.044807
4	PT. Bank Central Asia Tbk	4.76	0.030048	0.079978	0.086963
5	PT. Bank BukopinTbk	4.02	0.111174	0.049385	0.043924
6	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	0.079133	0.0749	0.073482	0.077612
7	PT. Bank Nusantara ParahyanganTbk	4.96	6.48	5.95	6.41
8	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	7.87	9.92	9.64	9.82
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	0.062532	0.061467	0.059613	0.050281
10	PT. Bank MutiaraTbk	0.112718	3.9	2.77	0.8
11	PT. Bank DanamonTbk	0.12155	10.96	9.95	9.87
12	PT. Bank EksekutifInternasionalTbk	0.136799	17.27	14.36	12.21
13	PT. Bank KesawanTbk	5.28	5.17	2.76	2.66
14	PT. Bank MandiriTbk	4.34	6.93	7.01	7.23
15	PT. Bank BumiArthaTbk	5.17	7.78	7.05	6.09
16	PT. Bank CIMB NiagaTbk	5.1	6.43	6.17	5.61
17	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	4.95	10.97	5.92	5.47
18	PT. Bank PermataTbk	4.27	4.77	7.01	3.39
19	PT. Bank SinarmasTbk	0.046696	0.070471	0.069521	0.064748
20	PT. Bank SwadesiTbk	0.122307	10.96	10.64	13.87
21	PT. Bank Tabungan PensiunanNasionalTbk	11.42	14.96	14.65	13.04
22	PT Bank Victoria International Tbk	1.55	4.33	3.58	2.63
23	PT. Bank ArthaGraha International Tbk	3.21	5.08	6.09	5.28
24	PT. Bank MayapadaTbk	4.27	5.83	5.49	4.37
25	PT. Bank WinduKentjana International Tbk	3.54	5.63	4.99	4.01
26	PT. Bank Mega Tbk	4.76	11.18	8.04	7.55
27	PT. Bank OCBC NISP Tbk	4.1	4.8	0.4	5.43
28	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	0.075735	0.052416	0.056836	0.053523
29	PT. BankHimpunanSaudara 1960 Tbk	0.03757	0.033162	0.017885	0.007701

Lampiran 5 : Nilai Rasio LDR Periode 2011-2014

No	Nama Perusahaan	Loan to Deposit Ratio/LDR (%)			
		2011	2012	2013	2014
1	PT. Bank Agro Niaga Tbk	65.9	0.986814	1.141623	1.033485
2	PT. Bank ICB BumiPutera Tbk	0.837365	0.785325	0.740513	0.857751
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	43.84	0.589569	0.634625	0.583732
4	PT. Bank Central Asia Tbk	62.45	0.685379	0.750748	0.760675
5	PT. Bank Bukopin Tbk	85.01	0.826474	0.853834	0.831061
6	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	0.676642	0.752286	0.996454	1.027943
7	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	90.89	91.04	88.87	9178
8	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	71.87	79.87	88.54	81.75
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1.636309	1.675325	1.806653	1.92579
10	PT. Bank Mutiara Tbk	0.818819	81.6	87.95	65.61
11	PT. Bank Danamon Tbk	0.996841	97.97	92.83	88.61
12	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk	0.637141	79.27	83.5	79.89
13	PT. Bank Kesawan Tbk	75.15	89.92	113.41	94.89
14	PT. Bank Mandiri Tbk	84.05	90.75	96.82	94.71
15	PT. Bank Bumi Artha Tbk	109.28	80.06	86.16	83.66
16	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	93.42	93.41	91.49	97.1
17	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	89.31	86.01	85.51	82.07
18	PT. Bank Permata Tbk	89.32	124.22	114.77	109.21
19	PT. Bank Sinarmas Tbk	1.126278	1.107335	1.021004	0.977255
20	PT. Bank Swadesi Tbk	0.895414	98.12	95.96	88
21	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	84.2	87.94	91.19	102.05
22	PT Bank Victoria International Tbk	62.61	65.99	74.73	72.59
23	PT. Bank ArthaGraha International Tbk	82.64	91.21	95.52	92.12
24	PT. Bank Mayapada Tbk	81.83	0.796739	89.5	82.99
25	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk	89.75	121.54	41.54	85.59
26	PT. Bank Mega Tbk	65.6	48.34	56.57	65.63
27	PT. Bank OCBC NISP Tbk	86.83	162.11	89.87	88.82
28	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	0.761761	0.841562	0.827141	0.859298
29	PT. Bank Himpunan Saudara 1960 Tbk	0.778241	0.822757	1.377758	0.99012